

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara luas dapat diinterpretasikan mulai sejak manusia dilahirkan dan berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan. Sehingga pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dari pandangan psikologi, pendidikan mencakup perubahan dan dapat dinyatakan sebagai suatu proses atau produk. Pendidikan sebagai suatu proses meliputi semua bentuk-bentuk kegiatan yang menguntungkan individu dalam kehidupan sosial dan dalam hal itu dapat membantu pemindahan kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, kepercayaan keagamaan, bahasa, dan lembaga-lembaga sosial dari suatu generasi kepada generasi yang lain. Hal itu dibangun di atas pengalaman-pengalaman dari suatu generasi untuk generasi yang akan datang. Melalui dari proses pendidikan ini individu distimuli untuk berfikir, memberi penghargaan dan berbuat (Saragih, 2022).

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan pembinaan sumber daya manusia. Maka dari itu bidang pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Terapan dari proses pendidikan tersebut adalah proses belajar mengajar yang kemudian dikenal dengan istilah proses pembelajaran.

Belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktik. Tujuan dari pengembangan variasi mengajar adalah meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan serta

memungkinkan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, member kemungkinan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar (Djamarah, 2006).

Belajar kimia merupakan belajar mengenai konsep-konsep, struktur-struktur kejadian dan peristiwa alam melalui percobaan, sehingga dengan belajar kimia kita dapat mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur kimia melalui penalaran matematika yang pada akhirnya siswa dapat menyimpulkan sendiri hasil belajarnya. Karena itu, untuk mempelajari sesuatu dimulai dengan menyadari apa yang telah diketahui siswa tersebut. Agar siswa dapat mempelajari suatu materi kimia yang baru melalui pengalaman belajar yang lalu itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar pada materi kimia tersebut. Belajar dikatakan bermakna apabila informasi yang akan dipelajari oleh siswa dikaitkan dengan informasi baru dan struktur kognitif yang mereka miliki. Guru harus memiliki teori belajar kimia menjadi bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, proses belajar akan terlibat aktif apabila dalam mengajar terjadi interaksi dua arah yang saling mempengaruhi antar guru dan siswa (Khibri, 2019).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dalam proses pembelajaran pendidik hanya bisa mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Kondisi pembelajaran yang demikian, masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan. Guna mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahwa perlu adanya kegiatan belajar mengajar sebagai pendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan retensi peserta didik dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Dalam mempelajari topik tentang ikatan kimia peserta didik memiliki kecenderungan tertentu dalam proses pemahaman konsep. Sebagai seorang pendidik, pada saat proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar peserta didik (Hutabarat, 2021). Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berfikir secara ilmiah dan kritis selama proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini

merupakan jenis pendekatan dengan ranah konsep yang terdiri dari lima langkah yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Tambunan, 2019). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam bidang pembelajaran apa saja, termasuk bidang studi kimia. Kimia adalah ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang susunan, struktur, perubahan sifat dan materi. Salah satu topik yang membahas tentang susunan struktur dan perubahannya yaitu ikatan kimia yang secara khusus mempelajari tentang kecenderungan suatu elektron untuk dilepas atau diterima suatu atom.

Model pembelajaran merupakan langkah- langkah atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan keahlian berbeda, dan di dalam kelompok kecil tersebut siswa saling belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Zulfiani, 2009).

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Sutikno, 2009). Manfaat dari media dalam pembelajaran adalah (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan keterangan Kemp dan Dayton dalam Rahadi bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Rahadi, 2004)

Ikatan kimia merupakan materi komprehensif yang mencakup komponen makroskopik, mikroskopik, simbolik dan matematik. Berdasarkan berbagai literatur, konsep ikatan kimia dianggap oleh guru, siswa dan kimiawan sebagai konsep yang sukar. Banyak peneliti menemukan bahwa siswa kurang memahami konsep ikatan kimia secara mendalam sehingga kebutuhan media pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan (Suwiwa, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Media *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Swasta Amir Hamzah Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Materi ikatan kimia merupakan materi yang bersifat abstrak sehingga sukar untuk dimengerti dan dipelajari oleh siswa.
2. Siswa kurang memahami konsep ikatan kimia secara mendalam.
3. Kurangnya daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar kimia khususnya materi ikatan kimia.
4. Guru mengajarkan kimia dengan metode ceramah, belum memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal, dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Media *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia di SMA Swasta Amir Hamzah Medan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan karena menyangkut waktu, dana, tenaga, dan teori-teori agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka batasan masalah dari penelitian ini :

1. Subjek yang diteliti adalah siswa dan siswi kelas X di SMA Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative learning*
3. Materi yang disampaikan adalah materi ikatan kimia.
4. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang berupa pilihan berganda, dan angket.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan ruang lingkup di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik dengan media *PowerPoint* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional dan media *PowerPoint*?
2. Bagaimana respon siswa SMA Swasta Amir Hamzah kelas X terhadap pendekatan saintifik dengan media *Power Point* pada pokok bahasan ikatan kimia?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik dengan media *PowerPoint* dan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional dan media *PowerPoint*.
2. Untuk mengetahui respon siswa SMA Swasta Amir Hamzah kelas X terhadap pendekatan saintifik dengan media *PowerPoint* pada pokok bahasan ikatan kimia.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi ilmiah terkait pengaruh pendekatan saintifik dengan media *PowerPoint* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ikatan kimia. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa sekolah menengah atas, pendekatan saintifik dan media *PowerPoint* dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif untuk menambah pengetahuan dalam konteks ilmu kimia khususnya tentang ikatan kimia.
2. Bagi guru dan komponen pendidikan lainnya dapat digunakan sebagai referensi pengenalan materi kimia bab ikatan kimia kelas X.

3. Bagi sekolah, penerapan pendekatan saintifik dan media *Power Point* akan memberikan *brand image* ilmu kimia yang menarik, menyenangkan, dan jauh dari kesan sulit. Serta memberikan informasi dan inspirasi khususnya bagi perkembangan penelitian pengembangan dunia pendidikan kimia.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud, maka merasa perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdiknas, 2005). Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah daya yang timbul karena adanya penggunaan model *cooperative learning* dengan menggunakan media *Power Point* yang dapat memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Wijayanti, 2014). Dalam penelitian ini, pendekatan saintifik dibatasi dengan menggunakan model *cooperative learning*.

3. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

4. PowerPoint

PowerPoint adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan suatu tindakan yang dapat dinilai berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini, yang diukur ialah hasil kemampuan kognitif siswa saja.

6. Ikatan Kimia

Ikatan kimia adalah daya tarik-menarik antara atom yang menyebabkan suatu senyawa kimia dapat bersatu. Kekuatan daya tarik-menarik antara ion ini menentukan sifat-sifat kimia dari suatu zat, dan cara untuk ikatan kimia dapat berubah jika suatu zat bereaksi yang digunakan untuk mengetahui jumlah energy yang dilepas atau diabsorpsi selam terjadinya reaksi.